

PENGARUH PRESTASI AKADEMIK DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA

Putri Kusuma¹

putrikusumaputri19@gmail.com

Vira Sandayanti²

virasanda@malahayati.ac.id

Asri Mutiara Putri³

Asri@malahayati.ac.id

Dessy Hermawan⁴

Hermawan.dessy@gmail.com

^{1,2,3,4}Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia

Abstract

Final-year university students often face complex academic pressures, especially during the thesis-writing process, which requires sufficient academic resilience. This study aims to examine the influence of academic achievement and parental support on the academic resilience of final-year students. A quantitative approach was employed using the Two Way ANOVA analysis technique. The sample consisted of 217 final-year students from six universities in Bandar Lampung, selected through accidental sampling. The results showed no significant joint effect of academic achievement and parental support on academic resilience. Partially, academic achievement did not significantly influence academic resilience, whereas parental support had a significant effect on academic resilience. These findings highlight the crucial role of parental support in fostering academic resilience among students completing their under-graduate thesis.

Keywords: academic resilience, academic achievement, parental support, final-year student, under-graduate thesis

Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir kerap menghadapi tekanan akademik yang kompleks, terutama dalam proses penyusunan skripsi, sehingga memerlukan resiliensi akademik yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi akademik dan dukungan orang tua terhadap resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *Two Way ANOVA*. Sampel penelitian terdiri dari 217 mahasiswa tingkat akhir dari enam universitas di Kota Bandar Lampung, yang diperoleh melalui teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi akademik dan dukungan orang tua secara simultan terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Secara parsial, tidak ditemukan pengaruh signifikan antara prestasi akademik terhadap resiliensi akademik, namun terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Temuan ini menekankan pentingnya peran dukungan orang tua dalam membentuk ketahanan akademik mahasiswa selama menyelesaikan tugas akhir.

Kata Kunci: resiliensi akademik, prestasi akademik, dukungan orang tua, mahasiswa tingkat akhir, skripsi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi adalah suatu proses yang krusial dalam tahap mengembangkan ilmu pengetahuan bagi individu. Individu yang tengah menempuh pendidikan tinggi di sebuah universitas, institut atau akademi disebut dengan mahasiswa (Hafizhuddin, 2019). Rata-rata usia mahasiswa berada di antara usia 18 hingga 25 tahun dimana menurut Hurlock usia tersebut termasuk kedalam fase dewasa dini yang dimulai pada usia 18 tahun hingga usia 40 tahun. Sebagai seorang individu yang sudah masuk kepada fase dewasa, peran serta tanggung jawabnya sudah pasti makin bertambah berat. Pada tahap usia ini, seseorang diharapkan mampu berdikari dan tanpa banyak mengandalkan orang lain, terutama pada orang tua, baik dalam aspek ekonomi, sosiologis ataupun psikologis (Hurlock, 1980). Selanjutnya, menurut Dima (2023) tugas dan tanggung jawab mahasiswa tingkat akhir umumnya meliputi magang atau praktik kerja sambil beradaptasi dan mempersiapkan diri untuk transisi ke dunia kerja, mengembangkan portofolio profesional, dan menyelesaikan tugas akhir, skripsi, ataupun proyek akhir.

Skripsi sebagai salah satu syarat yang masih digunakan sebagian besar universitas untuk kelulusan dan memperoleh gelar, menjadikan skripsi salah satu tugas dan tanggung jawab mahasiswa untuk dikerjakan dengan sebaik mungkin. Skripsi merujuk pada karya tulis ilmiah akademik yang dibuat oleh mahasiswa S1 yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana (Priyatna, 2021). Sebagai salah satu tolok ukur kelulusan guna mendapatkan gelar akademik, skripsi sering menimbulkan kompleksitas kondisi psikologis bagi mahasiswa. Mahasiswa yang tengah mengerjakan skripsi kerap dihadapkan pada berbagai tantangan dan tekanan, misalnya seperti mahasiswa semester akhir yang tengah menyusun skripsi sambil bekerja dengan berbagai macam alasan sehingga membuat fokus utama yang seharusnya tertuju pada tanggung jawab akademik teralihkan, dinamika dengan keluarga menyebabkan pikiran terbagi dan stres, masih aktif berorganisasi saat semester akhir dapat membuat mahasiswa melupakan kewajibannya untuk menyelesaikan skripsinya karena terlalu fokus pada organisasi yang digeluti, perasaan trauma dan konflik dengan dosen pembimbing membuat mahasiswa malas berkonsultasi, serta kurangnya rasa tanggung jawab, motivasi dan minat sehingga skripsi tidak berprogres (Khofifah, 2023).

Sebuah penelitian yang dilakukan American College Health Association (2024) kepada 103,639 siswa dari 154 institusi, 46.2% mahasiswa mengalami tantangan akademik dalam kurun waktu 12 bulan terakhir. Masih dalam asesmen yang sama ACHA-NCHA menemukan sebanyak 50.1% dari kelompok mahasiswa tersebut mengalami stres level sedang dan 28.6% mengalami stres level berat dalam kurun waktu 30 hari terakhir. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan pada 105 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area juga menunjukkan bahwa sebanyak 74 orang atau sebesar 70,4% mahasiswa semester akhir yang tengah mengerjakan skripsi masuk ke dalam kategori tingkat stress yang tinggi. Tingkat stress yang tinggi ini menimbulkan gejala fisik yang termasuk kedalam dimensi biologis. Selain itu tingkat stress yang tinggi juga menimbulkan gejala pada dimensi psikologis yang meliputi kognisi (pikiran), gejala emosi dan gejala tingkah laku (perilaku) (Sugito & Dalimunthe, 2023).

Kondisi ketahanan ketika menghadapi kesulitan dan tekanan akademik selama masa perkuliahan yang ditunjukkan oleh mahasiswa disebut sebagai resiliensi akademik. Resiliensi akademik ditunjukkan melalui respon kognitif, afektif dan perilaku adaptif spesifik pada mahasiswa terhadap kesulitan akademik (Cassidy, 2016). Respon kognitif terlihat dalam bagaimana mahasiswa berefleksi diri dan mencari bantuan adaptif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika individu menghadapi tekanan. Respon afektif terlihat dalam bagaimana respon emosional individu terhadap tekanan.

Respon perilaku terlihat dalam hal ketekunan ketika dihadapkan pada sebuah tekanan dan mampu bertahan. Ketiga respon tersebut menjadi indikator apakah seorang mahasiswa resilien atau tidak terhadap tekanan akademik yang dihadapi (Z. R. Pratiwi & Kumalasari, 2021).

Kemampuan kognitif yang mencakup intelegensi, pemikiran dan hal lainnya yang termasuk bahasa, sosial, emosional, nilai moral dan agama. Dengan keterampilan ini, individu akan dapat memilah antara hal baik dan buruk, menentukan tindakan yang sebaiknya dilakukan atau dihindari, serta mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan kognitif (Salim dkk., 2023). Pada penelitian Manoppo (2020) juga ditemukan bahwa adanya hubungan signifikan antara kemampuan kognitif dan prestasi belajar mahasiswa yang dilihat dari IPK. IPK atau Indeks Prestasi Kumulatif ialah rata-rata dari nilai yang mencerminkan pencapaian akademik mahasiswa sepanjang menjalani pendidikan pada perguruan tinggi. IPK dihitung berlandaskan pada total nilai dari seluruh mata kuliah yang telah diambil sejak semester awal perkuliahan hingga semester terakhir. Umumnya, skala IPK yang digunakan di Indonesia berkisar antara 0.00 hingga 4.00. Semakin tinggi IPK yang diperoleh, semakin baik prestasi akademik mahasiswa (Prabandari, 2025).

Prestasi merujuk pada hasil yang diperoleh dari proses yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya (KBBI VI Daring, 2016). Sedangkan prestasi akademik didefinisikan sebagai tingkat kemampuan dalam tugas akademik yang umum atau dalam keterampilan khusus. Bukti pencapaian akademik umumnya dilihat berdasarkan pada hasil tes kemampuan yang terstandar dan penilaian kemampuan yang dilakukan oleh seorang guru atau pengawas lainnya (APA, 2018). Pada penelitian Ramadanti & Sofah (2022) dengan subjek 60 orang siswa SMA yang terbagi menjadi dua kelompok siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, diketahui bahwa 4 orang siswa dengan prestasi belajar tinggi menunjukkan tingkat resiliensi akademik pada kategori tinggi, 22 orang siswa menunjukkan tingkat resiliensi akademik pada kategori sedang dan 4 siswa lainnya menunjukkan tingkat resiliensi akademik pada kategori rendah. Sedangkan pada siswa berprestasi belajar rendah 18 orang siswa menunjukkan tingkat resiliensi akademik pada kategori rendah, 11 orang siswa menunjukkan tingkat resiliensi akademik pada kategori sedang dan 1 orang siswa menunjukkan tingkat resiliensi akademik pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan, adanya perbedaan yang menonjol antara tingkat resiliensi akademik siswa berprestasi belajar tinggi dan tingkat resiliensi akademik siswa berprestasi belajar rendah, dimana kelompok siswa dengan prestasi belajar tinggi memiliki tingkat resiliensi yang lebih baik dibandingkan kelompok siswa dengan prestasi akademik yang rendah. Pada penelitian Karabiyik (2020) juga ditemukan bahwa IPK berkorelasi dengan aspek-aspek resiliensi akademik. IPK berkorelasi positif dengan aspek ketekunan (*perseverance*) dan refleksi dan pencarian bantuan yang adaptif, (*reflecting and adaptive-help-seeking*) dan berbanding terbalik dengan afek negatif dan respon emosional (*negative affect and emotional response*).

Selain itu pada studi yang dilakukan Missasi & Izzati (2019) menyatakan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh faktor internal dari seorang individu seperti spiritualitas, efikasi diri, harga diri dan optimisme; dan juga eksternal seperti dukungan sosial. Dari penelitian Fitriana (2023) juga ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki resiliensi pada kondisi tekanan dalam penyelesaian skripsi dipengaruhi oleh kemampuan dalam meregulasi emosi, optimisme, dan efikasi diri. Selain itu juga dipengaruhi oleh dukungan baik dari keluarga ataupun teman. Dalam penelitian Permatasari dkk. (2021) yang mengukur besaran kontribusi komponen dari masing-masing sumber dukungan

sosial yaitu dukungan orang tua, dukungan teman sebaya dan dukungan tenaga pendidik menunjukkan besaran kontribusi yang berbeda terhadap resiliensi akademik. Dukungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 12.8%, dukungan dari keluarga menunjukkan kontribusi paling dominan sebesar 42.4%, sedangkan dukungan dari tenaga pendidik menyumbang sebesar 16.6% terhadap peningkatan resiliensi akademik. Hal yang serupa juga ditunjukkan pada penelitian Jumraeni dkk. (2023) berdasarkan hasil analisis uji parsial yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan resiliensi akademik pada mahasiswa, Sementara, dukungan dari teman sebaya tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan resiliensi akademik. Kendati demikian, hasil uji secara simultan mengindikasikan bahwa kedua bentuk dukungan tersebut, baik dari orang tua maupun teman sebaya, secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan resiliensi akademik.

Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa resiliensi akademik tidak hanya dipengaruhi dimensi personal individu mahasiswa saja, namun pengaruh dukungan lingkungan sosial seperti teman atau keluarga menjadi faktor seorang memiliki resiliensi akademik yang baik. Dukungan orang tua, baik dalam bentuk dukungan emosional, finansial, maupun motivasional, dirasa dapat memberikan dukungan psikologis dan dorongan bagi mahasiswa untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi mereka.

Sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut, penting untuk dilakukannya pra-survei di tempat yang akan dijadikan lokasi pra-survei yaitu Universitas Malahayati. Pra-survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 25 orang mahasiswa secara acak dengan kriteria mahasiswa tersebut sedang mengerjakan skripsi. Kuesioner berisi 10 aitem tertutup dengan bentuk jawaban iya dan tidak yang di adaptasi dari skala resiliensi akademik milik Cassidy (2016) serta 1 aitem pertanyaan terbuka yang bertujuan mengidentifikasi jenis dari permasalahan dalam mengerjakan skripsi yang dihadapi individu tersebut. Kuesioner yang berbentuk *google form* dibagikan tautannya mulai tanggal 16 Februari 2025 dan ditutup pada tanggal 19 Februari 2025. Hasil jawaban kuesioner yang diisi mahasiswa dari berbagai fakultas tersebut, dilakukan *scoring* dengan ketentuan skor total 8-10 termasuk dalam kategori mahasiswa yang mempunyai tingkat resiliensi akademik tinggi, skor total 5-7 termasuk ke dalam kategori mahasiswa yang mempunyai tingkat resiliensi akademik sedang dan skor total 0-4 termasuk ke dalam kategori mahasiswa yang mempunyai tingkat resiliensi akademik rendah. Berdasarkan hasil *scoring* tersebut ditemukan bahwa 6 orang mahasiswa mempunyai tingkat resiliensi akademik yang rendah berdasarkan skor total kuesioner pra-survei. Seluruh mahasiswa yang menjadi responden tersebut mengaku menemui beberapa hambatan yang dialami saat mengerjakan skripsi, hambatan ini sangat beragam mulai dari permasalahan kesulitan ekonomi untuk menunjang proses penyusunan skripsi, sulitnya mencari sumber data sekunder ataupun teori yang tepat, kesulitan dalam membagi waktu untuk mengerjakan skripsi dengan kegiatan lainnya, hilangnya motivasi untuk mengerjakan skripsi, berkurangnya perasaan percaya diri dan rasa optimis akan kemampuannya dalam mengerjakan skripsi dengan baik, serta perasaan kecewa karena dosen yang sulit ditemui untuk bimbingan ataupun kekecewaan mahasiswa yang merasa apa yang dikerjakannya selalu salah dan direvisi oleh dosen pembimbing. Dari hal tersebut diketahui bahwa masih ada mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi akademik rendah yang menemui beragam kesulitan dalam prosesnya mengerjakan skripsi.

Penelitian ini memiliki aspek keterbaruan dengan menggunakan prestasi akademik, yang dalam penelitian ini akan diukur melalui IPK, sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat resiliensi akademik. Alasan peneliti menjadikan prestasi

akademik menjadi variabel bebas karena prestasi akademik yang ditunjukkan dengan IPK dipilih sebagai salah satu bentuk kognitif yang dapat diukur berdasarkan temuan bahwa kognitif memiliki hubungan signifikan dengan resiliensi akademik individu. Selain itu, karena kognitif adalah faktor internal yang memiliki hubungan dengan resiliensi akademik maka variabel dukungan orang tua diambil sebagai faktor eksternal yang memiliki hubungan dengan resiliensi akademik. Kemudian masih belum banyak penelitian yang membahas seberapa besar sumbangan efektif pengaruh prestasi akademik dan dukungan orang tua terhadap tingkat resiliensi akademik mahasiswa. Berdasarkan data dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka peneliti merasa perlunya melihat pengaruh antara prestasi akademik dan dukungan orang tua dalam melihat kapasitas resiliensi mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui sejauh mana Prestasi Akademik dan Dukungan Orang Tua berkontribusi terhadap Resiliensi Akademik pada mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program Sarjana (S1) dari universitas-universitas dengan peringkat tertinggi di Kota Bandar Lampung, berdasarkan data UniRank (2024). Peneliti menggunakan teknik cluster sampling untuk memetakan distribusi universitas tersebut di berbagai wilayah. Hasil pemetaan menunjukkan terdapat enam universitas teratas yang tersebar di enam kecamatan berbeda di Kota Bandar Lampung. Adapun keenam universitas tersebut adalah: Universitas Teknokrat Indonesia, Universitas Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Universitas Malahayati, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, dan Universitas Tulang Bawang.

Penelitian ini menggunakan instrumen skala sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur variabel Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik pada responden. Skala resiliensi akademik yang penelitian ini gunakan adalah *Academic Resilience Scale (ARS-30)* yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Kumalasari dkk. (2020). *Academic Resilience Scale (ARS-30)* yang terdiri dari 30 aitem yang telah diadaptasi, dilakukan berberapa tahap uji menjadi ARS-Indonesia yang tersusun atas 24 aitem yang merepresentasikan aspek resiliensi akademik. Dalam penelitian ini, IPK akan digunakan sebagai indikator dalam mengukur prestasi akademik.

IPK diperoleh dari nilai yang terlampir di laman biodata mahasiswa pada sistem akademik milik masing-masing responden. Dengan rentang yang ditetapkan pada buku panduan pembimbing akademik sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang dan Kategori IPK

IPK	Kategori
3.00-4.00	Sangat Tinggi
2.50-2.99	Tinggi
2.00-2.49	Sedang
1.50-1.99	Rendah
0-1.49	Sangat Rendah

Kuesioner skala dukungan orang tua yang digunakan ialah skala dukungan orang tua yang diadopsi dari Fitri dkk. (2022). Skala ini disusun berdasarkan aspek dukungan orang tua yang dikemukakan oleh Cutrona (2000) yang terdiri dari 34 aitem yang mewakili empat dimensi dukungan orang tua.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah *Two Way Anova*. Teknik tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel prestasi akademik (X1) dan dukungan orang tua (X2) terhadap resiliensi akademik (Y). Analisis data uji *Two*

Way Anova ini menggunakan bantuan program SPSS.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Coba Alat Ukur

a. Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Dari hasil uji validitas skala dukungan orang tua terdapat 34 aitem yang telah diisi oleh 30 orang responden. Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat 28 aitem yang valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Item Skala Dukungan Orang Tua

Aitem	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Aitem	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.692	0.463	Valid	18	0.526	0.463	Valid
2	0.790	0.463	Valid	19	0.461	0.463	Tidak Valid
3	0.754	0.463	Valid	20	0.444	0.463	Tidak Valid
4	0.786	0.463	Valid	21	0.835	0.463	Valid
5	0.468	0.463	Valid	22	0.613	0.463	Valid
6	0.720	0.463	Valid	23	0.772	0.463	Valid
7	0.348	0.463	Tidak Valid	24	0.584	0.463	Valid
8	0.485	0.463	Valid	25	0.327	0.463	Tidak Valid
9	0.741	0.463	Valid	26	0.684	0.463	Valid
10	0.513	0.463	Valid	27	0.751	0.463	Valid
11	0.691	0.463	Valid	28	0.671	0.463	Valid
12	0.742	0.463	Valid	29	0.481	0.463	Valid
13	0.498	0.463	Valid	30	0.709	0.463	Valid
14	-0.159	0.463	Tidak Valid	31	0.572	0.463	Valid
15	0.780	0.463	Valid	32	0.422	0.463	Tidak Valid
16	0.383	0.463	Valid	33	0.593	0.463	Valid
17	0.709	0.463	Valid	34	0.699	0.463	Valid

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana kuesioner dalam suatu penelitian memberikan hasil yang konsisten. Hasil dari pengujian reliabilitas pada skala dukungan orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Orang Tua

Cronbach's Alpha	N of Items
0.942	34

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* dari skala dukungan orang tua adalah 0.942, dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa skala dukungan orang tua ini reliabel atau konsisten.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data bertujuan untuk menggambarkan dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian mulai dari awal hingga akhir kemudian data tersebut diolah dan dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian ini.

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Xmin	Xmaks	Range	Mean	SD
Prestasi Akademik	0	4	4	2	0.67
Dukungan Orang Tua	28	140	112	84	18.67
Resiliensi Akademik	24	144	120	84	20

Kategorisasi bertujuan menempatkan individu ke dalam kelompok berjenjang berdasarkan suatu atribut yang diukur (Azwar, 2021). Dalam penelitian ini, kategorisasi terhadap prestasi akademik (IPK), dukungan orang tua, dan resiliensi akademik dibagi ke dalam lima tingkat kategori.

Tabel 5. Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X > M + 1.5SD$
Tinggi	$M + 0.5SD < X \leq M + 1.5SD$
Sedang	$M - 0.5SD \leq X \leq M + 0.5SD$
Rendah	$M - 1.5SD < X < M - 0.5SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1.5SD$

Berdasarkan tabel rumus diatas, maka kategorisasi masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Frekuensi Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategori	Resiliensi Akademik		Prestasi Akademik		Dukungan Orang Tua	
	N	%	N	%	N	%
Sangat Tinggi	78	35.9%	202	93.1%	82	37.8%
Tinggi	105	48.4%	9	4.1%	43	19.8%
Sedang	32	14.7%	6	2.8%	81	37.3%
Rendah	2	0.9%	0	0%	10	4.6%
Sangat Rendah	0	0%	0	0%	1	0.5%
Total	217	100%	217	100%	217	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat resiliensi akademik dari responden penelitian berada paling banyak di tingkat kategori tinggi yaitu sebanyak 105 orang responden atau 48.4% dari total responden. Pada variabel prestasi akademik yang diukur dari IPK, 202 atau 93.1% responden berada di kategori sangat tinggi. Kemudian pada variabel dukungan orang tua kategori sangat tinggi sebanyak 82 (37.8%) responden dan kategori sedang tidak terlalu berbeda jauh yaitu sebanyak 81 (37.3%) responden dari total 217 responden.

Tabel 7. Deskripsi Skor Responden Berdasarkan Aspek Variabel Resiliensi Akademik

Aspek	Jumlah Aitem	Mean
Ketekunan (<i>Perseverance</i>)	10	4.79
Refleksi dan pencarian bantuan yang adaptif (<i>Reflecting and adaptive-help-seeking</i>)	8	4.87
Afek negatif dan respons emosional (<i>Negative affect and emotional response</i>)	6	3.57

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui bahwa aspek dengan rata-rata tertinggi pada variabel resiliensi akademik adalah refleksi dan pencarian bantuan yang adaptif (*reflecting and adaptive-help-seeking*) dengan mean sebesar 4.87. Sementara itu, aspek dengan rata-rata terendah adalah afek negatif dan respons emosional (*negative affect and emotional response*) dengan mean sebesar 3.57. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam merefleksikan situasi dan mencari bantuan secara adaptif saat menghadapi tantangan akademik. Di sisi lain, rendahnya skor pada aspek afek negatif justru mencerminkan tingkat afek negatif yang rendah dan kemampuan pengelolaan emosi yang baik, yang turut mendukung resiliensi akademik mahasiswa secara keseluruhan.

Tabel 8. Deskripsi Skor Responden Berdasarkan Aspek Variabel Dukungan Orang Tua

Aspek	Jumlah Aitem	Mean
Dukungan emosional (<i>Emotional support</i>)	10	3.63
Dukungan penghargaan (<i>esteem support</i>)	11	3.71
Dukungan informasi (<i>Informational support</i>)	2	3.43
Dukungan konkret (<i>Tangible support</i>)	5	3,44

Berdasarkan hasil pada Tabel diatas, aspek dengan rata-rata tertinggi dalam variabel dukungan orang tua adalah dukungan penghargaan (*esteem support*) dengan mean sebesar 3.71. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan adanya pengakuan, dorongan, dan penghargaan dari orang tua terhadap usaha dan pencapaian akademik mereka. Sementara itu, aspek dengan rata-rata terendah adalah dukungan informasi (*informational support*) dengan mean sebesar 3.43, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung lebih sedikit menerima saran, nasihat, atau informasi yang membantu dari orang tua dalam menghadapi permasalahan akademik.

3. Uji Asumsi

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari hasil kuesioner yang dikumpulkan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, dengan kriteria bahwa data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $p < 0.05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $p > 0.05$, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal. Adapun berikut adalah hasil output dari uji normalitas data kuesioner resiliensi akademik:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data Skala Resiliensi Akademik

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Resiliensi Akademik	0.059	217	0.065	0.988	217	0.072

Dari hasil tabel uji normalitas di atas, dapat dilihat pada *Test of Normality* dalam kolom *Kolmogorov Smirnov* nilai signifikansi sebesar 0.065 > 0.05 yang berarti hasil uji normalitas data skala resiliensi akademik berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah varians antar sampel dalam penelitian bersifat seragam. Apabila asumsi homogenitas terpenuhi, maka analisis hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan analisis varians dua arah (*Two Way ANOVA*). Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, dengan ketentuan jika hasil dari *Test of Homogeneity of Variances* menunjukkan $p < 0.05$, maka data tersebut adalah tidak homogen. Namun apabila $p > 0.05$, maka data dinyatakan homogen. Hasil dari uji homogenitas ditampilkan pada tabel:

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Prestasi Akademik	1.690	2	214	0.187
Dukungan Orang Tua	1.857	3	212	0.138

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel

prestasi akademik $0.187 > 0.05$ dan variabel dukungan orang tua $0.138 > 0.05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel memiliki varians yang sama atau homogen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Two Way ANOVA

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis varians dua arah (*Two Way ANOVA*) untuk memverifikasi kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan ketentuan bahwa hipotesis nol (H_0) akan ditolak apabila nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , dan hipotesis nol (H_0) akan diterima apabila nilai signifikansi atau probabilitas ≥ 0.05 .

Tabel 11. Hasil Uji Two Way ANOVA

Test of Between-Subject Effects

Dependen Variabel: Resiliensi Akademik

Source	F	Sig.
Corrected Model	12.827	0.000
X1	0.296	0.744
X2	10.524	0.000
X1*X2	1.712	0.133

Dari hasil uji hipotesis dengan anava dua jalur dapat dilihat pada *Test of Between-Subject Effects* menunjukkan variabel prestasi akademik (X1) memiliki nilai signifikansi 0.744. Nilai signifikansi $0.744 > 0.05$ oleh karena itu H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh prestasi akademik terhadap resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi.

Nilai signifikansi pada variabel dukungan orang tua (X2) yaitu 0.000 di mana $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan orang tua terhadap resiliensi akademik mahasiswa semester akhir yang tengah mengerjakan skripsi.

Kemudian nilai signifikansi prestasi akademik dan dukungan orang tua adalah 0.133 di mana nilai signifikansi $0.133 > 0.05$ yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara prestasi akademik dengan dukungan orang tua terhadap resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi.

b. Sumbangan Efektif

Tabel berikut ini menunjukkan sumbangan efektif dari masing-masing variabel terhadap varians total, setelah mengontrol variabel terikat. *Partial eta squared* adalah ukuran sumbangan efektif masing-masing variabel.

Tabel 12. Perhitungan Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

	Partial Eta Squared	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
X1	0.003	0.3%	1.41%
X2	0.170	17%	79.81%
X1*X2	0.040	4%	18.78%
Total	0.213	21.3%	100%

Berdasarkan tabel tersebut, variabel dukungan orang tua (X2) adalah variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik,

dengan efektifitas sebesar 17%. Interaksi variabel prestasi akademik (X1) dan dukungan orang tua (X2) menyumbang sekitar 4%. Sementara variabel prestasi akademik (X1) sendiri tidak signifikan dan efeknya sangat kecil yaitu 0.3%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa prestasi akademik dan dukungan orang tua secara simultan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi akademik dengan *p-value* 0.133 ($p > 0.05$). Hal ini mengindikasikan bila prestasi akademik dan dukungan orang tua selaku variabel bebas secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yg signifikan terhadap variabel terikat yaitu resiliensi akademik.

Kemudian secara parsial nilai signifikansi untuk variabel prestasi akademik yaitu sebesar 0.744 ($p > 0.05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara prestasi akademik yang diukur dengan IPK terhadap resiliensi akademik. Temuan ini selaras dengan penelitian Grande dkk (2022) di mana IPK yang menjadi salah satu variabel demografi dalam penelitian ini, menunjukkan hasil perhitungan *p-value* yang lebih dari 0.05. Sehingga dalam penelitiannya dapat disimpulkan IPK tidak berkorelasi dengan resiliensi akademik.

Dalam konteks penelitian ini, IPK dipilih sebagai representasi dari aspek kognitif mahasiswa, mengingat prestasi akademik dianggap sebagai indikator tingkat keterlibatan kognitif. Pemilihan ini merujuk pada penelitian Manoppo (2020), yang menyatakan bahwa keterlibatan kognitif memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik yang diukur melalui IPK. Artinya, mahasiswa dengan keterlibatan kognitif yang lebih tinggi cenderung memiliki IPK yang lebih baik. Namun demikian, meskipun IPK mencerminkan kemampuan kognitif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capaian akademik secara kuantitatif belum tentu berbanding lurus dengan kemampuan mahasiswa untuk bertahan dalam tekanan akademik atau bangkit dari kegagalan, yaitu ciri utama dari resiliensi akademik. Sebaliknya, Karabiyik (2020) menemukan bahwa IPK memang memiliki korelasi dengan beberapa aspek spesifik dari resiliensi akademik, seperti ketekunan (*perseverance*) dan pencarian bantuan yang adaptif (*reflecting and adaptive-help-seeking*), serta berkorelasi negatif dengan afek negatif dan respon emosional (*negative affect and emotional response*). Namun korelasi ini tidak serta-merta menunjukkan hubungan kausal yang kuat secara keseluruhan antara prestasi akademik dan resiliensi akademik secara umum. Dengan demikian, hal ini memperkuat pemahaman bahwa resiliensi akademik merupakan konstruk psikologis yang kompleks dan tidak semata-mata ditentukan oleh capaian akademik kuantitatif seperti IPK.

Prestasi akademik yang diukur melalui IPK merupakan suatu ukuran kuantitatif yang lebih fokus pada hasil akademik yang diperoleh dari nilai-nilai ujian, tugas, dan kegiatan akademik lainnya. Sedangkan resiliensi akademik adalah konstruk psikologis yang berkaitan dengan kemampuan atau kondisi ketahanan individu ketika menghadapi kesulitan dan tantangan akademik selama masa pendidikan. Namun, nilai-nilai akademik tersebut nyatanya mampu membuat kepercayaan diri individu meningkat sehingga kepercayaan diri individu tersebut mampu membantu untuk bertahan ketika menghadapi kesulitan dan tantangan akademik (Hanifah, 2025; Nugraha dkk., 2023; S. Pratiwi, 2018).

Sementara itu, analisis secara parsial pada variabel dukungan orang tua ditemukan adanya pengaruh dukungan orang tua terhadap resiliensi akademik mahasiswa semester akhir yang tengah mengerjakan skripsi dengan *p-value* $0.000 < 0.05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Kumalasari (2021) dimana ditemukan bahwa

dukungan orang tua berhubungan secara positif dan signifikan dengan resiliensi akademik yang artinya, semakin tinggi dukungan orang tua, semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa. Hal serupa juga dikemukakan dalam penelitian Cecilia & Suryadi (2024) yang menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir.

Pada variabel resiliensi akademik, item ke-3 yaitu "Saya mungkin akan merasa terganggu" memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu 3.30. Item ini termasuk dalam aspek afek negatif dan respons emosional, yang menggambarkan kecenderungan individu untuk merespons tantangan akademik dengan perasaan-perasaan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden relatif jarang mengalami gangguan emosi yang cukup kuat ketika menghadapi tekanan akademik, atau setidaknya tidak mengakuinya secara eksplisit. Rendahnya skor ini dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa dalam penelitian ini cenderung tidak terlalu larut dalam respons emosional negatif.

Sebaliknya, item ke-18 yaitu "Saya akan memberikan dukungan untuk diri saya sendiri" yang termasuk dalam aspek refleksi dan pencarian bantuan yang adaptif memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 5.12. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung sering melakukan dukungan internal sebagai bentuk respons positif saat menghadapi tekanan akademik. Item ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi situasi secara positif dan mencari sumber daya (internal maupun eksternal) yang dapat mendukung ketahanan akademiknya. Tingginya skor ini mengindikasikan bahwa strategi reflektif dan pemberdayaan diri menjadi mekanisme yang dominan dan adaptif dalam membangun ketahanan mahasiswa di tengah tantangan akademik yang mereka hadapi.

Pada variabel dukungan orang tua, item ke-2 yaitu "Orang tua saya bangga dengan prestasi yang saya peroleh" yang berada dalam aspek dukungan penghargaan, memiliki nilai mean tertinggi sebesar 4.18. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa mendapatkan penghargaan positif dari orang tua atas pencapaian akademik mereka. Item mencerminkan bentuk apresiasi orang tua terhadap usaha dan prestasi anak, termasuk dalam bentuk dorongan untuk terus berkembang serta pemberian *reward* atau *punishment*. Tingginya skor pada item ini mengindikasikan bahwa bentuk penghargaan menjadi bentuk dukungan yang paling dirasakan oleh mahasiswa.

Sebaliknya, item ke-23 yaitu "Orang tua tidak bisa mengerti dengan masalah yang saya hadapi" yang termasuk dalam aspek dukungan emosional, memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3.16. Bentuk dukungan emosional ditandai oleh adanya empati, kepedulian, dan perhatian dari orang tua terhadap kondisi emosional anak. Rendahnya skor ini dapat mencerminkan bahwa sebagian responden merasa kurang mendapatkan pemahaman emosional dari orang tua mereka ketika menghadapi kesulitan. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan komunikasi emosional antara anak dan orang tua, atau adanya perbedaan sudut pandang dalam memaknai masalah yang dihadapi anak.

Penelitian ini melibatkan sebanyak 217 partisipan yang merupakan mahasiswa tingkat akhir dari sejumlah perguruan tinggi di Kota Bandar Lampung, yakni Universitas Teknokrat Indonesia, Universitas Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Universitas Malahayati, Universitas Bandar Lampung, Universitas Muhammadiyah Lampung, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, dan Universitas Tulang Bawang. Seluruh partisipan tengah berada dalam tahap penyelesaian skripsi atau tugas akhir, sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan dalam studi ini.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, ketika kedua variabel tersebut dianalisis secara simultan, hasilnya menunjukkan bahwa prestasi akademik dan dukungan orang

tua secara bersama-sama tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap resiliensi akademik. Kemudian secara parsial, diketahui bahwa prestasi akademik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi akademik. Meskipun demikian, dukungan orang tua terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi akademik.

Berdasarkan hasil deskripsi data variabel penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori resiliensi akademik tinggi, yakni sebanyak 105 orang (48.4%), diikuti oleh kategori sangat tinggi sebanyak 78 orang (35.9%). Responden yang berada dalam kategori sedang berjumlah 32 orang (14.7%), sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah hanya 2 orang (0.9%). Hal ini berarti sebagian besar responden sudah mampu ketika menghadapi kesulitan dan tekanan akademik selama masa pendidikannya, meskipun masih ada individu yang belum mampu untuk menghadapi kesulitan dan tekanan akademik secara baik dan optimal.

Untuk variabel prestasi akademik, sebagian besar responden, yaitu 202 orang (93.1%) berada dalam kategori sangat tinggi, sementara 9 orang (4.1%) berada pada kategori tinggi, 6 orang (2.8%) pada kategori sedang, dan tidak ada yang termasuk kategori rendah maupun sangat rendah. Namun, jika merujuk pada rentang interval dan kategori IPK yang termuat dalam tabel 5 responden yang berada dalam kategori sedang pada prestasi akademik sebenarnya memiliki IPK di antara 2.00 hingga 2.49, yang mencerminkan capaian akademik yang masih berada di bawah standar tinggi.

Adapun untuk variabel dukungan orang tua, distribusi responden cenderung lebih merata, dengan proporsi terbanyak pada kategori sangat tinggi sebanyak 82 orang (37.8%) dan sedang sebanyak 81 orang (37.3%). Selanjutnya, sebanyak 43 orang (19.8%) berada pada kategori tinggi, 10 orang (4.6%) pada kategori rendah, dan hanya 1 orang (0.5%) pada kategori sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum responden mendapatkan dukungan orang tua dalam tingkat yang bervariasi, meskipun tetap didominasi oleh kategori sedang hingga sangat tinggi.

Dari hasil analisis di tabel 18 dapat diketahui bahwa dukungan orang tua (X2) secara parsial memberikan sumbangan efektif paling besar terhadap resiliensi akademik, yaitu sebesar 17% dengan sumbangan relatif mencapai 79,81%. Meskipun prestasi akademik (X1) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun prestasi akademik memberikan sumbangan efektif terhadap resiliensi akademik, yaitu hanya sebesar 0,3% dengan sumbangan relatif 1,41%. Temuan ini mengindikasikan bahwa prestasi akademik yang diukur menggunakan IPK tidak secara langsung menjadi faktor yang mempengaruhi ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis terhadap permasalahan mengenai Pengaruh Prestasi Akademik dan Dukungan Orang Tua terhadap Resiliensi Akademik, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi akademik dan dukungan orang tua secara simultan terhadap resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi, dengan nilai signifikansi 0.113 ($p > 0.05$). Secara parsial, prestasi akademik juga tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik, dengan nilai signifikansi 0.744 ($p > 0.05$), yang mengindikasikan bahwa pencapaian akademik tinggi tidak selalu berkorelasi dengan ketahanan individu dalam menghadapi tekanan akademik. Namun, dukungan orang tua menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi akademik, dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua, semakin tinggi pula tingkat ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik.

Penelitian ini telah dilaksanakan secara sistematis dan berhasil mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan metodologis dan empiris yang perlu dicermati dalam interpretasi hasil penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan secara daring dan langsung, namun sebagian besar responden tidak berada di bawah pengawasan saat mengisi kuesioner, sehingga keandalan jawaban tidak dapat dijamin sepenuhnya. Instrumen yang digunakan merupakan bagian dari payung penelitian yang lebih besar, sehingga jumlah item cukup banyak dan berpotensi menimbulkan kelelahan pada responden. Keterbatasan data demografis seperti usia dan program studi juga menghambat analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi akademik. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan tidak mampu menggambarkan dinamika emosional dan subjektif hubungan antara mahasiswa dan orang tua secara mendalam. Akhirnya, dari 269 responden yang direncanakan, sebanyak 52 data harus dieliminasi karena alasan teknis, sehingga memengaruhi jumlah akhir sampel yang dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- American College Health Association. (2024). *American College Health Association-National College Health Assessment III: Reference Group Executive Summary Spring 2024*.
- APA. (2018). *academic achievement*. American Psychological Association (APA). <https://dictionary.apa.org/academic-achievement> Diakses 12 November 2024
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi* (3 ed.). Pustaka Pelajar.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Cecilia, & Suryadi, D. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas X. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(1), 1–9.
- Cutrona, C. E. (2000). Social Support Principles for Strengthening Families: Messages from the USA USA. In J. Canavan, P. Dolan, & J. Pinkerton (Ed.), *Family Support: Direction From Diversity* (hal. 103–122). Jessica Kingsley Publishers.
- Dima. (2023). *Hal Yang Harus Dilakukan Mahasiswa Tingkat Akhir*. ubl.ac.id. <https://ubl.ac.id/hal-yang-harus-dilakukan-mahasiswa-tingkat-akhir/> Diakses 17 November 2024
- Fitri, R., Rasimin, & Sekonda, F. A. (2022). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Tuna Daksa di SLB Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan SH, Kotajambi*.
- Fitriana, S. (2023). Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir: Studi Kasus Dalam Proses Penyelesaian Skripsi. *Annual Guidance and Counseling Academic Forum*.
- Grande, R. A. N., Berdida, D. J. E., Santos, K. C. P., Pangket, P., & Cabansag, D. I. (2022). Structural equation modeling of the relationship between nursing students' quality of life and academic resilience. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 17(4), 667–677. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2021.11.009>
- Hafizhuddin, M. I. (2019). *Hubungan antara Self Disclosure Melalui Status WA dan Kualitas Hidup pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya*. Universtas Muhammadiyah Surabaya.
- Hanifah, D. R. (2025). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Universitas X*. Universitas Mercu Buana.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (D. R. M. Sijabat (ed.); 5 ed.). Erlangga.
- Jumraeni, Suarja, S., Galugu, N. S., & Zainuri, M. I. (2023). Academic resilience: the roles of parent support and peer support. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 9(1), 22–28. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v9i1.38854>
- Karabiyik, C. (2020). Interaction Between Academic Resilience and Academic Achievement of Teacher Trainees. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 7(4), 1585–1601.
- KBBI VI Daring. (2016). *prestasi*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Prestasi> Diakses 12 November 2024
- Khofifah, A. S. (2023, Februari 20). *Beberapa Faktor yang Menghambat Skripsi & Tips untuk Menuntaskan Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha. <https://is.undiksha.ac.id/e-knowledge-id/sifors-tips-skripsi>

- tricks/beberapa-faktor-yang-menghambat-skripsi-tips-untuk-menuntaskan-skripsi/#:~:text=Hal yang paling mempengaruhi keterlambatan,peran dalam proses penyelesaian skripsi. Diakses 17 November 2024
- Kumalasari, D., Luthfiyani, A. N., & Grasiawaty, N. (2020). Analisis Faktor Adaptasi Instrumen Resiliensi Akademik Versi Indonesia: Pendekatan Eksploratori dan Konfirmatori. *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 9(2), 84–95. <https://doi.org/10.21009/jppp.092.06>
- Manoppo, A. J. (2020). Keterlibatan Kognitif pada Prestasi Belajar Mahasiswa Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas. *Nutrix Journal*, 4(2), 51–59.
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Resiliensi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 433–441.
- Nugraha, F. M., Setianingsih, E. S., & M, P. D. (2023). Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pemalang. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.3287/ljpbk.v1i1.325>
- Permatasari, N., Ashari, F. R., & Ismail, N. (2021). Contribution of Perceived Social Support (Peer, Family, and Teacher) to Academic Resilience during COVID-19. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 01–12. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i1.94>
- Prabandari, A. I. (2025, Januari 29). *Apa itu IPK: Pengertian, Cara Menghitung, dan Pentingnya bagi Mahasiswa*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5898400/apa-itu-ipk-pengertian-cara-menghitung-dan-pentingnya-bagi-mahasiswa?page=9> Diakses 15 Februari 2025
- Pratiwi, S. (2018). Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(6), 267–273.
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 138–147. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i1.5482>
- Priyatna, A. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Padjadjaran.
- Ramadanti, G., & Sofah, R. (2022). Resiliensi akademik pada siswa berdasarkan prestasi belajar . *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 141–149.
- Salim, M. I. N., Auliyah, P. S., Aksan, I. S., Raja, A. F., Putra, R. A., & Wiratomo, Y. (2023). Perkembangan Kognitif dan Kaitannya dengan Prestasi Siswa Kelas XII SMAS Pusaka 1. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 169–174.
- Sugito, I. F., & Dalimunthe, H. A. (2023). *Gambaran Tingkat Stress dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Semester Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area.
- UniRank. (2024). *Top Universities in Lampung*. 4icu.org. <https://www.4icu.org/id/lampung/> Diakses 17 April 2025